

ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PREFERENSI TEMPAT PERAWATAN PADA PASIEN PENGGUNA GIGI TIRUAN DI KOTA MAKASSAR



**NADIA AYU SAGITA
J011211030**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI TERHADAP PREFERENSI TEMPAT PERAWATAN PADA
PASIEEN PENGGUNA GIGI TIRUAN DI KOTA MAKASSAR

NADIA AYU SAGITA
J011211030



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI TERHADAP PREFERENSI TEMPAT PERAWATAN PADA
PASIEEN PENGGUNA GIGI TIRUAN DI KOTA MAKASSAR

NADIA AYU SAGITA
J011211030

Skripsi

sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi

pada

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
DEPARTEMEN ILMU KEDOKTERAN GIGI ANAK
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

SKRIPSI
ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI TERHADAP PREFERENSI TEMPAT PERAWATAN PADA
PASIE PENGGUNA GIGI TIRUAN DI KOTA MAKASSAR

NADIA AYU SAGITA
J011211030

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kedokteran Gigi pada 29
November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

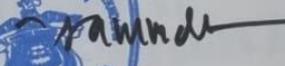
Program Studi Pendidikan Dokter Gigi
Departemen Prostodonsia
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing Tugas Akhir,



Dr. drg. Ike Damayanti Habar,
Sp.Pro.,Subsp.,PKIKG(K)
NIP.197507292005012002

Mengetahui:
Ketua Program Studi,



drg. Muhammad Ikbal, Ph.D.,
Sp.Pro.,Subsp. PKIKG (K)
NIP.198010212009121002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Preferensi Tempat Perawatan Pada Pasien Pengguna Gigi Tiruan Di Kota Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. drg. Ike Damayanti Habar, Sp.Pros.,Subsp.,PKIKG(K). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Desember 2024



DIA AYU SAGITA

J011211030

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat, ridha, serta hidayah-Nya lah yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada rasulullah SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa umat Islam kepada zaman yang penuh kesyukuran. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulisan ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Alm. Drg. Baharuddin IB, M.kes dan Suparti, yang telah memberikan dukungan baik secara emosional dan finansial kepada penulis. Dukungan, harapan dan doa kalian adalah nikmat yang penulis sangat syukuri.
2. Irfan Sugianto, drg., M.Med.Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin
3. Dr. drg. Ike Damayanti Habar, Sp.Pros., Subsp., PKIKG(K). Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, serta memberikan arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Kementerian Kesehatan melalui Beasiswa Afirmasi Kemenkes
5. drg. Muhammad Iqbal, Ph.D., Subsp. PKIKG (K) dan Rifaat Nurrahma, drg., Sp.Pros., Subsp.MFP(K). Selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, kritik, dan saran kepada Penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Eka Erwansyah, drg., M.Kes., Sp.Ort., Subsp., DDTK (K). Selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, ilmu dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan jenjang perkuliahan dengan baik.
7. Teman-teman terdekat penulis, Mahdiyyah Mufadhal Ansar, dan Aura Ananda Purnama. Serta segenap teman-teman seperjuangan INKREMENTAL 2021 dan HMI KOM KG UH yang telah membersamai penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis,

Nadia Ayu Sagita

ABSTRAK

NADIA AYU SAGITA. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Preferensi Tempat Perawatan Pada Pasien Pengguna Gigi Tiruan Di Kota Makassar (dibimbing oleh Dr. drg. Ike Damayanti Habar, Sp.Pros.,Subsp.,PKIKG(K).)

Latar belakang. Dalam melakukan perawatan gigi tiruan, pasien memiliki beberapa pilihan tempat untuk memperoleh layanan tersebut, yaitu dokter gigi, perawat gigi, dan tukang gigi. Perawatan gigi tiruan yang dilakukan oleh operator yang tidak kompeten dapat menimbulkan dampak merugikan bagi pasien. Gigi tiruan yang dibuat oleh dokter gigi dan tukang gigi memiliki perbedaan dalam hal kualitas, indikasi, kontraindikasi, dan biaya. **Tujuan.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan sosial-ekonomi terhadap preferensi tempat perawatan pada pasien pengguna gigi tiruan di kota makassar. **Metode.** Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah warga Kota Makassar yang sedang menggunakan gigi tiruan. **Hasil.** Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji korelasi Chi-Square, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ($p = 0,014$) dan status sosial ekonomi ($p = 0,006$) terhadap pilihan tempat perawatan gigi tiruan. **Kesimpulan.** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi terhadap pilihan tempat perawatan pada pasien pengguna gigi tiruan di Kota Makassar

Kata Kunci: Dentist, Dental Assistant/Technician, Dental Technician, Education Level, Socioeconomic Status.

ABSTRACT

NADIA AYU SAGITA. Analysis of the Relationship Between Education Level and Socioeconomic Status on Treatment Preferences in Patients Using Dentures in Makassar City (Supervised by Dr. drg. Ike Damayanti Habar, Sp.Pros., Subsp., PKIKG(K).)

Background: When seeking denture care, patients have several choices for obtaining these services, including from dentists, dental assistants, and dental technicians. Denture treatments provided by unqualified practitioners can lead to adverse effects for patients. Dentures crafted by dentists and dental technicians differ in terms of quality, indications, contraindications, and cost. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between educational level and socioeconomic status on the preferences for treatment locations in denture users in Makassar City. **Methods:** This research is an observational analytic study using a cross-sectional approach. The study subjects are residents of Makassar City who currently use dentures. **Results:** The research findings, analyzed using the Chi-Square correlation test, reveal a significant relationship between education level ($p = 0.014$) and socioeconomic status ($p = 0.006$) on the choice of denture treatment provider. **Conclusion:** There is a significant relationship between educational level and socioeconomic status on treatment location preferences among denture users in Makassar City.

Keywords: Dentist, Dental Assistant/Technician, Dental Technician, Education Level, Socioeconomic Status.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN PENGAJUAN	II
HALAMAN PENGAJUAN	III
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT.....	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan masalah.....	3
1.3. Tujuan penelitian	4
1.4. Manfaat penelitian	4
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	6
2.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian	6
2.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	6
2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian	6
2.4 Kriteria Sampel Penelitian	6
2.5 Alat Ukur	7
2.6 Definisi Oprasional	8
2.7 Variabel Penelitian	9
2.8 Instrumen Penelitian	9
2.9 Alat Dan Bahan Penelitian	9
2.10 Pengumpulan Data	9
2.11 Prosedur Penelitian	9
2.12 Alur Penelitian	10

BAB III HASIL PENELITIAN	11
3.1. Hasil penelitian	11
Bab IV PEMBAHASAN	22
BAB V PENUTUP	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Alat Ukur Status Social Ekonomi	7
2. Distribusi Jenis Kelamin Responden.....	11
3. Distribusi Usai Responden	11
4. Distribusi Pendapatan Responden.....	13
5. Distribusi Pekerjaan Respoden.....	14
6. Distribusi Status Social Ekonomi	15
7. Distribusi Preferensi Tempat Perawatan	16
8. Distribusi Alasan Pemilihan Tempat Perawatan	16
9. Hubungan Tempat Perawatan Gigi Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	18
10. Hubungan Pilihan Perawatan Gigi Tiruan Berdasarkan Status Sosial Ekonomi	20

DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Distribusi Jenis Kelamin Responden	11
2. Distribusi Usia Responden	12
3. Distribusi Pendapatan Responden.....	13
4. Distribusi Pekerjaan Responden.....	14
5. Distribusi Sosial Ekonomi Responden.....	15
6. Distribusi Pemilihan Tempat Perawatan.....	16
7. Distribusi Alasan Pemilihan Tempat Perawatan	17

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	32
2. Surat Rekomendasi Persetujuan Etik Penelitian	33
3. Surat Keterangan Penelitian Kota Makassar	34
4. Surat Keterangan Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan	35
5. Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Kesehatan	36
6. Surat Persetujuan Responden.....	37
7. Lembar Kuesioner	38
8. Distribusi Hasil Penelitian.....	40
9. Dokumentasi Penelitian	44
10. Data Hasil Penelitian	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kehilangan gigi merupakan salah satu masalah umum pada kesehatan gigi dan mulut yang berdampak signifikan pada proses mastikasi, berbicara, dan estetika. Rehabilitasi segera dengan pembuatan gigi tiruan diperlukan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut serta memperbaiki fungsi mastikasi dan estetika. Penggunaan gigi tiruan tidak hanya meningkatkan kemampuan mengunyah dan berbicara, tetapi juga penting untuk estetika wajah dan kepercayaan diri seseorang. Oleh karena itu, kualitas gigi tiruan menjadi aspek yang sangat penting. (Cankaya, Yurkados and Kalabav., 2020)

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi kehilangan gigi di Indonesia sebesar 21%, dengan persentase tertinggi pada usia di atas 65 tahun (46,5%), diikuti oleh usia 55–64 tahun (37,2%).⁴ Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 menyatakan bahwa prevalensi kehilangan gigi total mencapai 7% pada orang dengan usia 20 tahun atau lebih dan 23% pada orang dengan usia 60 tahun atau lebih. (WHO., 2023)

Gigi tiruan adalah suatu alat tiruan yang digunakan untuk menggantikan sebagian atau seluruh gigi alami yang sudah hilang serta mengembalikan perubahan struktur Jaringan yang terjadi akibat hilangnya gigi. Perawatan gigi tiruan dapat dibagi menjadi removable, fixed, dan Implant prosthodontics. (Sofyan, Harahap and Zein., 2020) Gigi tiruan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengunyah, berbicara, memberikan dukungan untuk otot wajah, dan meningkatkan penampilan wajah dan senyum. (Lakshmi *et al.*, 2022)

Dalam melakukan perawatan gigi tiruan, pasien memiliki beberapa pilihan tempat untuk memperoleh layanan tersebut, yaitu dokter gigi, perawat gigi, dan tukang gigi. Dokter gigi adalah profesional medis yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus dalam bidang kedokteran gigi serta memiliki lisensi untuk praktek. Mereka mampu memberikan perawatan yang komprehensif dan berkualitas tinggi, termasuk pembuatan dan pemasangan gigi tiruan yang memenuhi standar kesehatan dan keamanan. Perawat gigi, meskipun memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam perawatan gigi, biasanya bekerja di bawah supervisi dokter gigi dan tidak memiliki wewenang untuk melakukan prosedur kompleks seperti pembuatan gigi tiruan tanpa pengawasan. Di sisi lain, tukang gigi, meskipun sering kali lebih terjangkau dan cepat dalam memberikan layanan, biasanya tidak memiliki pelatihan formal dan lisensi yang diakui oleh pemerintah atau badan kesehatan. Mereka sering kali hanya mengandalkan pengalaman praktis tanpa pemahaman mendalam mengenai anatomi dan fisiologi mulut, yang bisa berisiko bagi kesehatan pasien. pemilihan tempat perawatan gigi tiruan seharusnya mempertimbangkan faktor kualitas, keamanan, dan kualifikasi penyedia layanan untuk memastikan hasil yang optimal bagi pasien. (Raissi, Moradpoor, and Vakili.,

2020)

Perawatan gigi tiruan yang dilakukan oleh operator yang tidak kompeten dapat menimbulkan dampak merugikan bagi pasien. Gigi tiruan yang dibuat oleh dokter gigi dan tukang gigi memiliki perbedaan dalam hal kualitas, indikasi, kontraindikasi, dan biaya. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbedaan ini seringkali membuat mereka ragu dalam memilih layanan pembuatan gigi tiruan. Kegagalan perawatan medis dapat menyebabkan hasil traumatis pada pasien, sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan operator dalam melakukan perawatan yang sesuai standar. (Raissi, Moradpoor, and Vakili., 2020)

Pengalaman dokter gigi juga menjadi faktor yang mungkin mempengaruhi penerimaan pasien terhadap gigi tiruan mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengalaman operator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan perawatan gigi tiruan. (Ahmed *et al.*, 2019)

Banyak masyarakat lebih memilih mengunjungi tukang gigi karena harganya yang terjangkau dan proses pembuatan yang cepat. Namun, kurangnya pengetahuan tentang perbedaan kualitas antara gigi tiruan buatan dokter gigi dan tukang gigi seringkali mengakibatkan keputusan yang kurang tepat. (Singh, Mishra and choedary., 2019) Faktor lain seperti informasi ilmiah yang tidak memadai, ketidakakuratan dalam proses kerja, dan kurangnya teknologi yang dibutuhkan juga dapat berdampak negatif pada fungsi berbicara, makan, estetika, dan psikososial. (Kalra *et al.*, 2024)

Selain faktor-faktor tersebut, status sosial ekonomi juga memainkan peran penting dalam pemilihan tempat perawatan gigi tiruan. Status sosial ekonomi merupakan faktor krusial yang memengaruhi kondisi kesehatan suatu negara. Faktor ini mencerminkan status sosial ekonomi individu atau keluarga dan berdampak signifikan pada kesehatan, tingkat pendidikan, kebiasaan makan, gaya hidup, dan aspek lainnya. Pendapatan per kapita suatu negara menjadi penentu utama status sosial ekonomi. Klasifikasi sosial ekonomi Kuppuswamy menggunakan tingkat pendidikan, pendapatan bulanan, dan jenis pekerjaan untuk mengelompokkan status sosial ekonomi pasien. Klasifikasi ini membagi status sosial ekonomi menjadi lima kelas: kelas I (atas), kelas II (menengah atas), kelas III (menengah bawah), kelas IV (atas bawah), dan kelas V (bawah). (Wani., 2019) Masyarakat dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memilih perawatan gigi tiruan dari dokter gigi karena kualitas dan keamanan yang lebih terjamin, meskipun biayanya lebih tinggi. Sebaliknya, masyarakat dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah mungkin lebih memilih tukang gigi karena biaya yang lebih terjangkau meskipun kualitasnya mungkin lebih rendah. Perbedaan dalam akses dan pilihan perawatan ini menunjukkan adanya ketidakmerataan dalam layanan kesehatan gigi, yang dipengaruhi oleh kemampuan finansial dan tingkat pendidikan masyarakat. (shekhawat *et al.*, 2020)

Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap preferensi tempat perawatan gigi tiruan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki

pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya kualitas perawatan dan risiko yang terkait dengan perawatan oleh tukang gigi. Hal ini mempengaruhi keputusan mereka untuk memilih perawatan dari dokter gigi yang lebih kompeten. (Wiworo and Eni., 2017)

Pandangan masyarakat terhadap perawatan gigi tiruan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Banyak yang belum memahami sepenuhnya perbedaan antara layanan yang disediakan oleh dokter gigi dan tukang gigi, serta dampaknya terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka. Regulasi pemerintah setempat mengenai praktik tukang gigi dan upaya peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi kesehatan gigi perlu ditingkatkan untuk memastikan masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih informatif. (Anggraeni *et al.*, 2013)

Kota Makassar (juga dikenal sebagai Makassar, Mangkasar, dan Ujung Pandang pada periode 1971-1999) merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia serta ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia (KTI), Makassar memainkan peran penting sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat industri, kegiatan pemerintahan, serta hub transportasi barang dan penumpang baik melalui darat, laut, maupun udara. Kota ini juga berfungsi sebagai pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan. Secara administratif, Makassar terbagi menjadi 14 kecamatan dan 143 kelurahan. (Nu, Raharjo and chaerul., 2023)

Kepadatan penduduk Kota Makassar mencapai 8.400 jiwa per kilometer persegi. Sebagai kota metropolitan di Kawasan Timur Indonesia, penduduknya sangat beragam, terdiri dari berbagai suku seperti Makassar, Bugis, Toraja, Mandar, Tionghoa, dan Jawa. Mayoritas penduduknya menganut agama Islam, dengan persentase 82,36%, diikuti oleh Kristen Protestan dan Katolik. Kota Makassar terbagi menjadi 15 kecamatan dan 143 kelurahan. Selain wilayah daratan, Makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang terletak di sepanjang garis pantainya. Pulau-pulau tersebut termasuk dalam dua kecamatan, yaitu Kecamatan Ujung Pandang dan Ujung Tanah. Terdapat 47 puskesmas dan 27 rumah sakit umum di kota ini. Kehilangan gigi menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Makassar, dengan prevalensi tinggi pada lansia yang memengaruhi kualitas hidup dan status gizi mereka. Faktor-faktor seperti gaya hidup tidak sehat, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi, serta akses terbatas terhadap layanan kesehatan gigi menjadi penyebab utama. (Handayani and pallalo., 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan status sosial ekonomi terhadap pilihan tempat perawatan gigi tiruan lepasan di Kota Makassar.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan pasien dengan preferensi tempat perawatan gigi tiruan di Kota Makassar
- 1.2.2. Apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi pasien dengan preferensi tempat perawatan gigi tiruan di Kota Makassar
- 1.2.3. Apakah ada interaksi antara tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi mempengaruhi preferensi tempat perawatan gigi tiruan di Kota Makassar

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan sosial-ekonomi terhadap preferensi tempat perawatan pada pasien pengguna gigi tiruan di kota makassar.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan pasien dengan preferensi tempat perawatan gigi tiruan di Kota Makassar
2. Mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi pasien dengan preferensi tempat perawatan gigi tiruan di Kota Makassar
3. Mengetahui interaksi antara tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi mempengaruhi preferensi tempat perawatan gigi tiruan di Kota Makassar

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu dan pengetahuan dalam bidang kedokteran gigi khususnya pada bidang prostodonsia.

1.4.2. Bagi institusi pendidikan

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, menambah literatur kepustakaan, serta sebagai masukan ataupun referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.3. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi ketika memilih antara dokter gigi dan tukang gigi untuk pembuatan gigi tiruan..

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observational analitik yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional study. Pendekatan cross section study merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Makassar

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Oktober 2024

2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah masyarakat kota Makassar

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah warga di setiap Kecamatan di Kota Makassar yang sedang menggunakan gigi tiruan. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 100 sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, setiap Kecamatan diambil 5-10 sampel sebagai subjek penelitian.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ n &= \frac{1.474.393}{1+1.474.393(0,1)^2} \\ n &= \frac{1.474.393}{1+1.474.393(0,01)} \\ n &= 100 \end{aligned}$$

Jadi besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah populasi

e: Nilai presisi atau keyakinan 95% (e= 0,1)

3. Metode sampling

Metode yang digunakan adalah random sampling.

2.4. Kriteria Sampel Penelitian

1. Kriteria Inklusi

1. Masyarakat Kota Makassar yang menggunakan gigi tiruan
 2. Masyarakat yang menyetujui untuk diteliti
2. **Kriteria Eksklusi**
1. Masyarakat yang tidak menyetujui untuk diteliti.
 2. Masyarakat Kota Makassar yang tidak menggunakan gigi tiruan.
 3. Masyarakat dengan gigi lengkap

2.5. Alat Ukur

Kuesioner yang disusun khusus untuk penelitian ini akan digunakan sebagai alat ukur. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi non-tes. Kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden.

Tabel 1. Alat Ukur Status Social Ekonomi

Kategori		Skor
Pekerjaan	Pengangguran	1
	Pekerjaan Dasar (Supir, IRT, Pelayan, Freelancer)	2
	Tenaga Kerja Pabrik & Mesin	3
	Pedagang dan Pengrajin	4
	Petani dan Nelayan	5
	Pegawai Swasta dan Pegawai Negeri	6
	Panitera	7
	Teknisi Profesional	8
	Profesional (Dosen, Guru, Psikolog, Dokter)	9
	Legislator, Pejabat, Manajer, Direktur, CEO	10
Pendidikan	Buta Huruf	1
	SD	2
	SMP/SLTP/Sederajat	3
	SMA/SLTA/Sederajat	4

	D1-D3	5
	S1	6
	S2-S3	7
Penghasilan Keluarga (perbulan)	< Rp. 1.300.000	1
	Rp. 1.300.000 – Rp. 3.900.000	2
	Rp. 3.900.000 – Rp. 6.500.000	3
	Rp. 6.500.000 – Rp.9.700.000	4
	Rp.9.700.000 – Rp.13.000.000	6
	Rp.13.000.000 – Rp. 26.000.000	10
	> Rp. 26.000.000	12

2.6. Definisi Operasional Variabel

1. Status sosial ekonomi merupakan penempatan posisi seseorang dalam masyarakat berdasarkan tingkatan kelas sosial berdasarkan hak-hak yang berbeda berupa karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan individu. Klasifikasi sosial ekonomi Kuppuswamy memanfaatkan tingkat pendidikan, pendapatan bulanan, dan jenis pekerjaan untuk mengkategorikan status sosial ekonomi pasien. Ini menghasilkan kalsifikasi status sosial ekonomi menjadi lima kelas: kelas I (Atas), kelas II (Menengah atas), kelas III (Menengah bawah), kelas IV (Atas bawah), dan kelas V (Bawah).
2. Tingkat Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan oleh pasien pengguna gigi tiruan. Pendidikan di klasifikasikan mendjadi tiga yaitu pedndidikan rendah, pendidikan menengah, dan pednididkan tinggi.
3. Preferensi tempat perawatan, Preferensi tempat perawatan adalah pilihan pasien dalam mencari perawatan gigi tiruan, baik dari dokter gigi atau tukang gigi.
4. Dokter gigi (Medis), Dokter gigi adalah tenaga medis yang telah menyelesaikan pendidikan formal di fakultas kedokteran gigi dan memiliki lisensi resmi untuk praktek dari pemerintah atau badan kesehatan yang berwenang.
5. Perwat gigi atau tekniker gigi (Para Medis), Perawat gigi atau tekniker gigi adalah tenaga para medis yang telah menyelesaikan pendidikan

formal dalam bidang keperawatan gigi atau teknik gigi dan bekerja di bawah supervisi dokter gigi dan tidak memiliki wewenang untuk melakukan prosedur kompleks seperti pembuatan gigi tiruan tanpa pengawasan.

6. **Tukang Gigi (Non Medis)**, Tukang gigi adalah individu yang menyediakan layanan pembuatan dan pemasangan gigi tiruan tanpa pendidikan formal di bidang kedokteran atau keperawatan gigi serta tidak memiliki lisensi resmi dari badan kesehatan yang berwenang

2.7. Variabel Peneliti

1. **Variabel Independen:** Status sosial ekonomi. Kondisi sosial ekonomi individu yang mencakup faktor seperti pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.
2. **Variabel Dependen:** pilihan tempat perawatan gigi tiruan lepasan

2.8. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel independen yaitu kuesioner tertutup berbentuk multiple choice untuk status pendidikan dan tingkat ekonomi dan kuesioner tertutup yang berbentuk. Instrumen ini diambil dari penelitian yang relevant

2.9. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Alat tulis menulis
2. Lembar kuesioner
3. Lembar persetujuan menjadi responden

2.10. Pengumpulan Data

1. **Jenis Data**
Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari sampel.
2. **Pengumpulan Data**
Data primer diperoleh dengan pengisian kuesioner oleh sampel yang menjadi responden.
3. **Pengolahan Data**
Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan perhitungan melalui SPSS (Statistical Package for The Social Sciences) 29 version. Tahap yang dilakukan yaitu, editing, coding, processing, dan cleaning data.
4. **Penyajian Data**
Data kuesioner disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menyajikan hasil analisis beserta penjelasannya.

2.11. Prosedur Penelitian

1. Peneliti mengajukan surat izin penelitian, dan mengurus surat

penugasan serta surat etik penelitian sebagai syarat administrasi penelitian.

2. Peneliti meminta kesediaan pasien untuk menjadi sampel penelitian.
3. Pengisian kuisisioner.
4. Pengolahan dan analisis data.
5. Menyusun laporan hasil penelitian

2.12. Alur Penelitian

